

# Respon Mahasiswa Agroteknologi Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Ekologi Tanaman

Vonnisye

Program Studi Agroteknologi  
Fakultas Pertanian  
Universitas Kristen Indonesia Toraja  
Jl. Nusantara No. 12 Makale  
Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan  
vonnijaya0605@gmail.com

## ABSTRAK

*Pembelajaran daring yang dilaksanakan pada Program Studi Agroteknologi UKI Toraja merupakan upaya untuk memutus penyebaran pandemic Covid-19. Perubahan model pembelajaran ini tentu membawa dampak bagi pelaksanaan proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon mahasiswa Agroteknologi terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah ekologi tanaman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan angket yang diisi melalui google form. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa 1) aspek bahan ajar termasuk dalam kategori sangat baik, 2) aspek pelaksanaan pembelajaran daring dan aspek kesiapan mahasiswa termasuk dalam kategori baik, 3) aspek motivasi dan permasalahan termasuk dalam kategori cukup.*

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Daring, Mata Kuliah Ekologi Tanaman*

## ABSTRACT

*Online learning conducted in UKI Toraja Agrotechnology Study Program is one technique to cut off the spread of the pandemic Covid-19. Changes in this learning model certainly have an impact on the implementation of the learning process. The purpose of this study was to determine the response of agrotechnology students to online learning in plant ecology courses. This research is a descriptive study that is analyzed quantitatively and qualitatively. Data collection using a questionnaire filled out via google form. The results of the study concluded that 1) aspects of teaching materials were included in the very good category, 2) aspects of implementing online learning and aspects of student readiness were included in the good category, 3) aspects of motivation and problems were included in the sufficient category. These results imply that online learning in plant ecology courses is still not optimal and needs to be improved.*

**Keywords:** *Online Learning, Plant Ecology Subject*

## I. Pendahuluan

Di masa pandemic Covid-19 ini, dunia pendidikan mengalami perubahan besar khususnya dalam proses pembelajaran. Begitupun juga dengan Program Studi Agroteknologi UKI Toraja, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi, mengalami dampak yang nyata dimana proses pembelajaran yang selama ini dilakukan melalui kegiatan tatap muka, harus diubah ke dalam sistem pembelajaran online atau daring (dalam jaringan). Oleh karena itu, pada awalnya, sistem pembelajaran ini menjadi terasa baru bagi mahasiswa. Namun, karena kebijakan pemerintah ini merupakan hal yang mutlak dilakukan dalam mengendalikan penyebaran covid-19, maka Program Studi Agroteknologi mulai memberlakukan pembelajaran daring sejak bulan Maret 2020.

Pembelajaran daring (online) adalah salah satu proses pembelajaran yang sangat mengandalkan koneksi internet untuk melaksanakan proses pembelajaran tersebut (Kucirkova dalam Adijaya, 2018). Pembelajaran daring merupakan salah satu pembelajaran yang membutuhkan kesiapan baik dari dosen maupun dari mahasiswa. Kesiapan yang dimaksud seperti ketersediaan media untuk melaksanakan pembelajaran daring misalnya laptop atau gadget, ketersediaan jaringan internet, dan ketersediaan kuota internet. Kemudian terkait aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring, misalnya Whatsapp, Zoom, Google Classroom, Google Meet, dan sebagainya harus mampu dikuasai oleh mahasiswa. Pada mata kuliah ekologi tanaman, aplikasi yang digunakan adalah Google Classroom karena aplikasi ini sangat mudah digunakan oleh mahasiswa, tidak membutuhkan jaringan dan kuota yang besar, serta sangat memudahkan komunikasi antara dosen dan mahasiswa.

Sebenarnya pembelajaran daring sudah lama diperkenalkan di dunia pendidikan. Pembelajaran daring memanfaatkan kemajuan teknologi berupa jaringan internet untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga mahasiswa dan dosen tidak memerlukan kegiatan tatap muka secara langsung. Menurut Munir (dalam Utami, 2019), melalui sistem belajar online, disediakan fasilitas sehingga pembelajar dapat belajar dimanapun pada waktu yang tidak terbatas. Penelitian ter-

kait pembelajaran daring telah banyak dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian Nurhayati (2020), keaktifan peserta didik meningkat dalam pembelajaran daring melalui media game edukasi quiziz, karena dalam pelaksanaan pembelajaran ini membawa aktivitas permainan bagi peserta didik sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Berikut hasil penelitian dari Mustakim (2020) menyimpulkan bahwa penggunaan media online sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran daring sehingga peserta didik menilai pembelajaran daring efektif dalam pembelajaran matematika. Ada juga penelitian dari Sobron dkk (2019), yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode daring learning terhadap hasil belajar IPA membuat peserta didik lebih mudah memahami materi dan peserta didik menjadi lebih aktif.

Sedangkan hasil penelitian Yunitasari (2020) menyimpulkan bahwa pembelajaran daring berpengaruh negative terhadap minat belajar peserta didik karena peserta didik menjadi mudah bosan ketika pembelajaran daring berlangsung, selain itu pembelajaran kurang menarik sehingga perlu dilakukan cara yang dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik melalui pembelajaran daring. Menurut hasil penelitian Mulyono (2020), pembelajaran daring masih kurang maksimal dan perlu ditingkatkan, dengan cara meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, perbaikan bahan ajar, pelaksanaan dan evaluasi perlu dibuat lebih baik dan menarik, serta permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa harus segera diatasi.

Oleh karena itu, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui respon mahasiswa Agroteknologi terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah Ekologi Tanaman. Melalui hasil penelitian ini, maka dapat dilihat keefektifan pembelajaran daring, sehingga dosen dapat menyusun perencanaan untuk kegiatan perkuliahan selanjutnya. Apabila pembelajaran ini direspon dengan baik oleh mahasiswa, maka dapat diteruskan untuk kegiatan perkuliahan selanjutnya, namun apabila tidak direspon baik oleh mahasiswa, maka dosen maupun pihak program studi dapat membuat kebijakan yang tepat bagi ketercapaian tujuan pembelajaran.

## II. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif. Penelitian untuk menganalisis respon mahasiswa Agroteknologi terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah ekologi tanaman. Subjek penelitian adalah mahasiswa program studi Agroteknologi yang sedang memprogram mata kuliah ekologi tanaman yaitu sebanyak 42 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket/kuisisioner, yang telah diisi oleh mahasiswa melalui google form. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Respon mahasiswa terhadap pembelajaran daring dinilai dengan membandingkan skor hasil penilaian dengan skor kriteria berdasarkan kurva normal (Mulyono, 2020), seperti pada Tabel 1.

## III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Angket yang diberikan kepada mahasiswa terdiri atas 5 aspek yang menjadi tolak ukur penilaian yakni pelaksanaan pembelajaran daring (A1), kesiapan mahasiswa (A2), motivasi mahasiswa (A3), bahan ajar (A4), dan permasalahan (A5). Adapun nilai batasan yang digunakan dalam menentukan kategori setiap aspek dipaparkan pada Tabel 2. Berdasarkan nilai batasan tersebut, maka dibuatlah tabel rentang skor untuk menentukan kategori masing-masing aspek.

Jika membandingkan data rata-rata jumlah skor dengan pengkategorian di atas, maka setiap aspek memiliki kategori masing-masing yang disajikan pada Tabel 8.

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring pada mata kuliah ekologi tanaman dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi Google Classroom. Aplikasi ini dipilih karena penggunaannya sangat mudah dan tidak membutuhkan kuota internet yang besar sehingga mahasiswa akan mudah mengikuti proses pembelajaran daring. Hal ini dibuktikan dari kehadiran mahasiswa selama 8 kali pertemuan kuliah daring yakni 90%. Agar pelaksanaan perkuliahan ekologi tanaman lebih efektif maka dari 8 kali pertemuan tersebut, terdapat 1 kali pertemuan yang dilaksanakan secara offline, de-

ngan harapan jika ada materi yang perlu didiskusikan, maka kesempatan inilah yang dimanfaatkan.

Dalam pengukuran aspek pelaksanaan pembelajaran daring, terdapat 2 item pertanyaan yang diberikan kepada mahasiswa yang hasil analisisnya disajikan pada Tabel 9. Berdasarkan pengkategorian Tabel 8, maka diketahui bahwa mahasiswa merespon baik pelaksanaan pembelajaran daring ini. Dari hasil angket untuk item yang pertama maka dapat diketahui bahwa alasannya karena pelaksanaan perkuliahan daring pada mata kuliah ekologi tanaman sangat mudah diakses oleh mahasiswa, 60,5% yang menjawab setuju dan 37,2% sangat setuju. Hal ini menandakan bahwa penggunaan Google Classroom pada kuliah daring ekologi tanaman sangat mudah diakses oleh mahasiswa.

Namun jika melihat item yang kedua, 60,5% mahasiswa menjawab tidak setuju jika pelaksanaan perkuliahan daring ini lebih memudahkan memahami materi dibandingkan perkuliahan tatap muka. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata tugas mahasiswa yang hanya 68. Jika dikategorikan maka nilai ini hanya tergolong nilai cukup baik. Jadi secara keseluruhan, pelaksanaan perkuliahan daring ini telah terlaksana dengan baik, namun karena komunikasi dan interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa masih sangat dibutuhkan, maka perkuliahan tatap muka memang lebih efektif dan efisien. Menurut Inah (2015), proses pembelajaran dalam dunia pendidikan akan efektif jika komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa berlangsung secara intensif sehingga perilaku dan hasil belajar siswa akan lebih positif.

### 2. Kesiapan Mahasiswa

Jika melihat dari pengkategorian Tabel 8, maka dapat diketahui bahwa respon mahasiswa terhadap kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran daring juga direspon baik. Berdasarkan 3 item pertanyaan yang diberikan kepada mahasiswa untuk melihat kesi-

**Tabel 1:** Kategori Penilaian Berdasarkan Kurva Normal

Rentang Skor	Kategori
$X > Mi + 1,5 SDi$	Sangat Baik
$Mi + 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 SDi$	Baik
$Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 0,5 SDi$	Cukup
$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi - 0,5 SDi$	Kurang
$X \leq Mi - 1,5 SDi$	Sangat Kurang

Keterangan:

Mi = Mean ideal; SDi = Standar Deviasi ideal; X = Jumlah skor rata-rata

**Tabel 2:** Kategori Penilaian Berdasarkan Kurva Normal

Hasil Analisis	A1	A2	A3	A4	A5
Skor tertinggi angket	4	3	4	4	3
Skor terendah angket	1	0	1	1	1
Skor maksimal	8	3	16	12	9
Skor minimal	2	0	4	3	3
Mean ideal	5	1,5	10	7,5	6

**Tabel 3:** Kategori Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Daring (A1)

Rentang Skor	Kategori
$X > 6,5$	Sangat Baik
$5,5 < X \leq 6,5$	Baik
$4,5 < X \leq 5,5$	Cukup
$3,5 < X \leq 4,5$	Kurang
$X \leq 3,5$	Sangat Kurang

Keterangan:

Mi = Mean ideal; SDi = Standar Deviasi ideal; X = Jumlah skor rata-rata

**Tabel 4:** Kategori Aspek Kesiapan Mahasiswa (A2)

Rentang Skor	Kategori
$X > 2,25$	Sangat Baik
$1,75 < X \leq 2,25$	Baik
$1,25 < X \leq 1,75$	Cukup
$0,75 < X \leq 1,25$	Kurang
$X \leq 0,75$	Sangat Kurang

Keterangan:

Mi = Mean ideal; SDi = Standar Deviasi ideal; X = Jumlah skor rata-rata

apan, maka hasil analisisnya disajikan pada Tabel 10.

Berdasarkan persentase mahasiswa yang menjawab ya, maka dapat diketahui bahwa dari sisi kemampuan mahasiswa menggunakan teknologi sangat tinggi, karena mereka menganggap bahwa aplikasi yang digunakan dalam perkuliahan daring sangat mudah digunakan untuk mengirim tugas maupun laporan. Akan tetapi jika melihat dari sisi sarana yang dimiliki oleh mahasiswa, ma-

ka 65,1% menjawab kesulitan belajar daring karena terkendala sarana. Kemudian jika melihat item pertanyaan tiga, maka dapat diketahui kesulitan juga disebabkan karena beberapa mahasiswa tidak didukung oleh ketersediaan sarana dari orang tua. Kendala berikutnya terkait dengan ketersediaan jaringan internet. Beberapa orang mahasiswa tinggal di daerah yang masih sulit menjangkau jaringan internet sehingga mahasiswa harus mencari tempat yang terjangkau jaringan jika ingin melaksanakan perkuliahan

**Tabel 5:** *Kategori Aspek Motivasi (A3)*

Rentang Skor	Kategori
$X > 13$	Sangat Baik
$11 < X \leq 13$	Baik
$9 < X \leq 11$	Cukup
$7 < X \leq 9$	Kurang
$X \leq 7$	Sangat Kurang

Keterangan:

Mi = Mean ideal; SDi = Standar Deviasi ideal;  
X = Jumlah skor rata-rata

**Tabel 7:** *Kategori Aspek Permasalahan (A5)*

Rentang Skor	Kategori
$X > 7.5$	Sangat Baik
$6,5 < X \leq 7,5$	Baik
$5,5 < X \leq 6,5$	Cukup
$4,5 < X \leq 5,5$	Kurang
$X \leq 4,5$	Sangat Kurang

Keterangan:

Mi = Mean ideal; SDi = Standar Deviasi ideal;  
X = Jumlah skor rata-rata

**Tabel 6:** *Kategori Aspek Bahan Ajar (A4)*

Rentang Skor	Kategori
$X > 9.75$	Sangat Baik
$8,25 < X \leq 9,75$	Baik
$6,75 < X \leq 8,25$	Cukup
$5,25 < X \leq 6,75$	Kurang
$X \leq 5,25$	Sangat Kurang

Keterangan:

Mi = Mean ideal; SDi = Standar Deviasi ideal;  
X = Jumlah skor rata-rata

daring. Oleh karena itu, dengan melihat situasi ini, maka diperlukan teknik perkuliahan daring yang tidak menyulitkan mahasiswa. Selain itu, perkuliahan daring perlu diselengi dengan perkuliahan tatap muka yang tetap mematuhi protocol kesehatan.

Hasil studi korelasi menunjukkan bahwa seluruh faktor sarana pendidikan memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan keragaman prestasi belajar siswa (Yustikia, 2019). Penggunaan sarana pengajaran akan membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pengajaran, serta meningkatkan motivasi dan minat belajar (Fathurrahman & Rizky, 2019).

### 3. Motivasi

Berdasarkan pengkategorian Tabel 8, maka respon mahasiswa dilihat dari aspek motivasi tergolong dalam kategori cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya untuk meningkatkan motivasi dalam pembelajaran daring

sangat perlu ditingkatkan karena motivasi mempengaruhi hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian Darmayanti & Zulkarnain (2017), ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar karena motivasi bersifat membangun, mengarahkan, dan mendukung perilaku mahasiswa. Semakin baik motivasi belajar maka semakin baik pula hasil belajar mahasiswa. Namun terdapat pula faktor lain yang mempengaruhi (Puja & Wirnelis, 2019).

Motivasi merupakan kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Faktor yang mempengaruhi motivasi dibedakan atas motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang (motivasi intrinsik) dan motivasi yang timbul karena pengaruh lingkungan (motivasi ekstrinsik). Dari keempat item pada tabel 11, diketahui bahwa seluruh item dapat digolongkan dalam motivasi ekstrinsik dimana yang mempengaruhi motivasi adalah lingkungan belajar mahasiswa. Dari hasil analisis, terdapat 74,4% mahasiswa yang tidak setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan memahami materi dalam pembelajaran daring karena mereka harus belajar mandiri.

Pada item 2, terdapat 65,1% mahasiswa yang lebih menyukai menjawab pertanyaan dosen secara langsung daripada melalui online. Saat menjawab pertanyaan dosen secara langsung, mahasiswa akan segera direspon oleh dosen, baik dalam bentuk reward maupun punishment. Hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi motivasi belajar ma-

**Tabel 8:** Kategori Pelaksanaan Pembelajaran Daring Tiap Aspek

Aspek	Rata-Rata Skor	Kategori
Pelaksanaan Pembelajaran Daring	5,7	Baik
Kesiapan Mahasiswa	1,9	Baik
Motivasi	10,9	Cukup
Bahan Ajar	10,5	Sangat Baik
Permasalahan	6,3	Cukup

Keterangan:

Mi = Mean ideal; SDi = Standar Deviasi ideal; X = Jumlah skor rata-rata

**Tabel 9:** Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Item	Persentase Pilihan Jawaban (%)			
	SS	S	TS	STS
Pelaksanaan perkuliahan daring pada mata kuliah ekologi tanaman sangat mudah diakses	37,2	60,5	2,3	-
Pelaksanaan perkuliahan daring memudahkan memahami materi ekologi tanaman dibandingkan pelaksanaan perkuliahan tatap muka	-	37,2	60,5	2,3

hasiswa. Menurut Winkel (dalam Yamin, 2012), beberapa bentuk motivasi belajar adalah belajar demi mendapatkan pujian dari orang yang dianggap penting dan belajar demi meningkatkan gengsi. Karena itu, mahasiswa menganggap bahwa dengan menjawab pertanyaan dosen secara langsung, mereka akan dapat menonjolkan dirinya baik di depan dosen maupun teman-temannya. Berbeda dengan menjawab secara online, respon yang diberikan oleh dosen maupun mahasiswa lain biasanya memerlukan waktu.

Pada item 3, diketahui bahwa sebagian mahasiswa setuju jika menyampaikan pertanyaan atau permasalahan kepada dosen melalui perkuliahan daring lebih mudah dan nyaman dan sebagian tidak setuju dengan argument tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa setiap mahasiswa memiliki cara pandang atau gaya yang berbeda dalam menghadapi suatu permasalahan. Oleh karena itu, dosen perlu menerapkan suatu metode yang dapat memadukan gaya belajar pada setiap mahasiswa.

Salah satu metode adalah dengan menggunakan metode diskusi atau metode inkuiri. Pada item 4, terdapat 27,9% sangat setuju dan 48,8% jawaban setuju bahwa materi kuliah dapat didiskusikan bersama teman pada saat perkuliahan daring. Hal ini dikarenakan, aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring memberi ruang kepada mahasiswa untuk berdiskusi dengan teman-temannya, meskipun diskusinya tidak secara face to face.

#### 4. Bahan Ajar

Jika melihat pengkategorian Tabel 8, diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran daring direpson sangat baik oleh mahasiswa. Bahan ajar yang digunakan oleh dosen beragam. Sebagai buku pegangan mahasiswa, dosen menggunakan Buku Ekologi Tanaman oleh Yogi Sugito, materi dibuat dalam bentuk slide power point, kadang dosen memberikan artikel ilmiah sebagai bahan bacaan mahasiswa, dan menampilkan beberapa permasalahan di bidang

**Tabel 10:** *Aspek Kesiapan Mahasiswa*

Item	Persentase Pilihan Jawaban (%)	
	Ya	Tidak
Saya mudah mengirim tugas/ laporan melalui aplikasi yang digunakan dalam perkuliahan daring mata kuliah ekologi tanaman	95,3	4,7
Saya kesulitan belajar daring karena terkendala sarana	65,1	34,9
Orang tua menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kuliah daring (misal kuota internet, gadget, atau laptop)	60,5	39,5

**Tabel 11:** *Aspek Motivasi*

Item	Persentase Pilihan Jawaban (%)			
	SS	S	TS	STS
Saya lebih mudah memahami materi saat belajar di rumah daripada di kampus	2,3	20,9	74,4	2,3
Saya lebih suka menjawab pertanyaan dosen secara langsung daripada melalui online	14	65,1	20,9	-
Lebih mudah dan nyaman menyampaikan pertanyaan atau permasalahan kepada dosen melalui perkuliahan daring daripada tatap muka	9,3	48,8	41,9	-
Mendiskusikan materi kuliah ekologi tanaman bersama teman saat perkuliahan daring	27,9	48,8	23,3	-

pertanian dalam bentuk video yang akan didiskusikan oleh mahasiswa. Berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa jawaban mahasiswa atas ketiga item pertanyaan yang diberikan rata-rata menjawab sangat setuju (sangat jelas) dan setuju (jelas). Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa merespon baik bahan ajar dalam bentuk aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring.

5. Permasalahan Terkait dengan permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran daring, maka respon mahasiswa masuk dalam kategori cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa permasalahan pada pembelajaran daring cukup mempengaruhi

proses belajar mahasiswa. Berdasarkan Tabel 13, dapat dilihat bahwa dari ketiga item pertanyaan, maka pada item 1, yang persentasenya paling tinggi adalah pada pilihan jawaban kadang-kadang. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa terkadang mendapatkan kendala dalam pembelajaran daring karena konsentrasi belajar sering terganggu karena suasana tempat tinggalnya. Sedangkan pada item 2, yang menyatakan tingkat terjadinya miskomunikasi dalam pembelajaran daring, maka ada 9,3% yang menjawab selalu dan 32,6% menjawab kadang-kadang. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran daring menimbulkan

**Tabel 12:** *Aspek Bahan Ajar*

Item	Persentase Pilihan Jawaban (%)			
	Sangat setuju/Sangat jelas	Setuju/ Jelas	Tidak setuju/ Tidak jelas	Sangat tidak setuju/ Sangat tidak jelas
Tampilan aplikasi yang digunakan dalam kegiatan perkuliahan daring mata kuliah ekologi tanaman	58,1	41,9	-	-
Aplikasi yang digunakan memudahkan untuk menyimpan dokumen materi maupun tugas	48,8	51,2	-	-
Bahan ajar yang digunakan oleh dosen saat perkuliahan daring mata kuliah ekologi tanaman	46,5	51,2	4,7	-

**Tabel 13:** *Aspek Permasalahan*

Item	Persentase Pilihan Jawaban (%)		
	Selalu	Kadan-kadang	Tidak Pernah
Konsentrasi belajar secara daring terganggu karena suasana rumah yang ramai	9,3	60,5	30,2
Salah mengerjakan tugas ekologi tanaman karena terjadi miskomunikasi dengan dosen saat perkuliahan daring	9,3	32,6	58,1
Perkuliahan daring ekologi tanaman dilaksanakan TIDAK sesuai dengan jadwal pelaksanaan perkuliahan	97,7	2,3	-



miskomunikasi pada mahasiswa, yang mana seharusnya tidak terjadi. Sedangkan pada item 3, 97,7% mahasiswa menganggap bahwa perkuliahan daring ekologi tanaman dilaksanakan sesuai jadwal. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesiapan dosen dalam pembelajaran daring telah baik. Dengan melihat aspek permasalahan ini, maka diperlukan teknik untuk mengatasi masalah sehingga hasil pembelajaran daring lebih meningkat. Dengan melihat respon-respon yang diberikan oleh mahasiswa, maka dosen dapat menyusun rencana dan kebijakan yang dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran daring pada mata kuliah ekologi tanaman. Dari aspek pelaksanaan, maka dosen perlu menyajikan materi ajar dengan metode yang tepat dalam pembelajaran daring. Dari aspek kesiapan mahasiswa, maka dosen dan seluruh pihak di bidang pendidikan perlu menyiapkan sarana berupa ketersediaan sinyal internet dan kuota gratis bagi mahasiswa. Dari aspek motivasi, mahasiswa masih kurang termotivasi maka dosen perlu menerapkan teknik yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, misalnya dengan menggunakan reward dan punishment. Dari aspek bahan ajar, dosen seharusnya menggunakan bahan ajar yang bervariasi dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Dari aspek permasalahan, dosen perlu mengurangi miskomunikasi yang dialami oleh mahasiswa.

#### IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) aspek bahan ajar termasuk dalam kategori sangat baik, 2) aspek pelaksanaan pembelajaran daring dan aspek kesiapan mahasiswa termasuk dalam kategori baik, 2) aspek motivasi dan permasalahan termasuk dalam kategori cukup. Hasil ini mengimplikasikan bahwa pembelajaran daring pada mata kuliah ekologi tanaman masih kurang maksimal dan perlu ditingkatkan lagi. Oleh karena itu, saran peneliti bahwa perlu ada kerjasama yang baik dan diskusi dari semua pihak di bidang pendidikan untuk menemukan solusi yang tepat agar pembelajaran daring lebih

efektif dan efisien.

#### REFERENSI

- [1] Adijaya, Nuryansyah & Lestanto. 2018. Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online. Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol 10 No. 2; 105-110. <http://ejournal.bsi.ac.id>
- [2] Darmayanti & Zulkarnain. 2017. Korelasi Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa Angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Fisika Pada Mata Kuliah Mekanika. Jurnal Paedagogia Vol 8 No 1; 36-40. <https://journal.ummat.ac.id>
- [3] Fathurrahman & Rizky. 2019. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa di SDN Puter 1 Kembangbahu Lamongan. Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol 8 No.1; 178-187. <https://core.ac.uk>
- [4] Inah, Ety N. 2015. Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru dan Siswa. Jurnal Al-Ta'dib Vol 8 No. 2; 150-167. <https://media.neliti.com>
- [5] Mulyono, Wahyu D. 2020. Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. Journal of Science, Technology, Education, and Mechanical Engineering Vol 2 No 1; 23-30. <https://ejournal.upr.ac.id>
- [6] Mustakim. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika. Al asma: Journal of Islamic Education Vol 2 No 1; 1-12. <https://core.ac.uk>
- [7] Nurhayati, Erlis. 2020. Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Vol 7 No 3; 145-150. <https://www.researchgate.net>
- [8] Puja & Wirnelis. 2019. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pengelolaan Usaha Boga (PUB) Mahasiswa Pro-

- di Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kapita Selecta Geografi* Vol 2 No 8; 44-56. <http://ksgeo.ppj.unp.ac.id>
- [9] Sobron dkk. 2019. Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Entrepreneurship VI Tahun 2019*. <https://www.researchgate.net>
- [10] Utami, Rini. 2019. Analisis Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan Google Classroom pada Mata Kuliah Psikologi Pembelajaran Matematika. *Prisma 2 Prosiding Seminar Nasional Matematika Vol 2*; 498-502. <https://journal.unnes.ac.id>
- [11] Yamin, Martinis. 2012. *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*. Jakarta: Penerbit Referensi
- [12] Yunitasari, Ria & Umi. 2020. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 2 No 3; 232-243. <https://edukatif.org>
- [13] Yustikia, Ni Wayan. 2019. Pentingnya Sarana Pendidikan Dalam Menunjang Kualitas Pendidikan Di Sekolah. *Guna Widya Jurnal Pendidikan Hindu* Vol 4 No 2; 1-12. <https://www.researchgate.net>